

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era modern seperti saat ini, pendidikan sangat diperlukan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan yang ditanamkan sejak dini kepada anak agar menjadi pribadi yang mengerti adab dan norma. Dimana adab dan norma berperan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hidup tidak akan tertata jika norma dan adab tidak dilakukan dalam kehidupan.

Islam mengajarkan bahwa setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu dapat dilakukan dimanapun, salah satunya dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menjelaskan dalam suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur atau jenjang pendidikan, yakni jalur pendidikan dasar, jalur pendidikan menengah pertama, serta jalur pendidikan menengah atas.<sup>1</sup>

Selain itu, Pendidikan yang berada luar sekolah yang mungkin dapat melengkapi serta menggantikan pendidikan formal di bidang tertentu di sebut dengan pendidikan non-formal.<sup>2</sup> Sedangkan, Pendidikan informal merupakan proses terjadi sepanjang hidup di mana setiap individu memperoleh perspektif, kualitas, kemampuan, dan informasi dari sikap, nilai,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> Ahmad Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.

keterampilan, serta pengetahuan dari berbagai pengalaman setiap individu, pengaruh lingkungan, serta keadaan sekitarnya.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren adalah “salah satu gambaran organisasi pendidikan formal dan informal, menjadi landasan khusus dalam sekolah pengalaman hidup Islami.<sup>4</sup> Pondok pesantren juga membuat komitmen dalam kemajuan masyarakat di sekitar wilayah pondok pesantren, maupun masyarakat luar. Citra pondok pesantren dalam persepsi masyarakat dalam mendukung rancangan pemerintah tidak dipandang sebelah mata.

Pendidikan di dalam pondok pesantren lebih menekankan para santri untuk patuh terhadap peraturan Allah SWT, serta tugas manusia seutuhnya yaitu menjadi Khalifah di bumi. Pendidikan di pondok pesantren selalu menekankan sikap disiplin kepada seluruh santrinya. Tujuan ditanamkannya sikap disiplin sejak dini adalah agar para santri dapat mengendalikan dirinya sendiri serta memberi petunjuk terhadap dirinya.

Disiplin adalah salah satu ciri sumber daya manusia (SDM). Disiplin dapat menyebabkan orang mempunyai perasaan hormat serta patuh kepada kualitas yang mereka terima dengan tujuan bahwa mereka lebih bertanggung jawab. Disiplin merupakan suatu usaha untuk mengendalikan diri dari mentalitas psikologis dalam menciptakan nilai patuh serta taat dengan aturan serta pedoman yang bergantung pada dukungan dan perhatian yang datang dari hati.

---

<sup>3</sup> *Ibid...*, hlm. 61

<sup>4</sup> Choirul Anam dan Suharningsih, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kab. Lamongan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 2, 2014

Kedisiplinan santri pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor. Dimana kedua faktor tersebut saling terkait. Dalam kedisiplinan seorang santri terdapat dua faktor. Faktor internal terdapat pada diri seorang santri, misalnya adalah niat, motivasi, pemahaman, dan kesadaran santri. Selain itu, faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar dari santri, antara lain: bimbingan belajar, situasi dan kondisi pesantren, serta faktor budaya.<sup>5</sup>

Disiplin sangat ditekankan mengingat tanpa disiplin yang tinggi sulit untuk memiliki pilihan dalam membentuk santri menjadi pribadi yang baik. Pengawasan, denda, serta hukuman pendisiplinan sepenuhnya dilaksanakan dengan sangat selektif, jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka peraturan tersebut mungkin menjadi pandangan mati bagi santri. Jika itu terjadi, maka akan sulit bagi sekolah untuk mencapai kualitas yang ideal.

Dengan disiplin yang keras, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah lebih bermanfaat, serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif yang ampuh, semua yang dilihat, dirasakan, dan dilakukan mengandung sifat-sifat edukatif, siswa selalu dihimbau untuk fokus, eksplorasi, dan membaca Islam semua sekolah inklusif, serta disarankan untuk fokus terhadap gaya hidup kyai, para pendidiknya, serta ustadznya.<sup>6</sup>

Guru atau pendidik atau disebut dengan ustadz dan ustadzah dalam konteks penelitian ini adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta

---

<sup>5</sup> Anam dan Suharningsih, *Model Pembinaan....*Hlm. 467

<sup>6</sup> Idham khalid, *Beliau Kyai Ilmu Dan Adab*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 720

didik atau siswa.<sup>7</sup> Hasil Penelitian Reisman and Payne (E. Mulyasa, 2012, pp. 85-87) mengemukakan terdapat sembilan cara untuk membina disiplin anak usia dini, sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self-concept*), strategi yang menekankan bahwa masing-masing individu merupakan faktor penting setiap perilaku. Guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya.
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi logis dan alami (*natural and logical*), perilaku guru harus menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya. Guru juga harus memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*), guru belajar sebagai orang dewasa apabila berhadapan dengan anak yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan kepada guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di dalam kelas.
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku yang salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisir, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Pondok pesantren memiliki peranan dalam meningkatkan sikap disiplin terhadap santrinya. Setiap Kyai maupun pengasuh pondok pesantren selalu mempunyai strategi sendiri untuk menamakan karakter disiplin kepada seluruh santrinya.

Strategi artinya adalah teknik atau jalan, secara umum, strategi mengacu pada bagaimana berperilaku untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup> Dihubungkan dengan pembelajaran baik pembelajaran di sekolah maupun pesantren strategi merupakan pola luas tindakan serta tujuan seorang

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), hlm. 5

guru dalam berinteraksi antara siswanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung tidak seperti pesantren lainnya, pesantren ini lebih tersruktur dan ketat. Pesantren ini juga menawarkan pendidikan sains umum yang lebih menyenangkan, terbuka, serta berbeda dengan sekolah umum yang lain yang mana siswanya tinggal dilokasi serta diajarkan tentang disiplin dengan kegiatan *full*.<sup>9</sup>

Semua kegiatan dalam pondok sangat *full* dilaksanakan setiap harinya. Pada setiap kegiatan diatur sebaik mungkin dan teratur, seperti bel bangun tidur, shalat berjamaah, dan lainnya. Program tersebut dilaksanakan pada setiap hari serta jadwal yang sudah ditetapkan.

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung salah satu bentuk disiplin untuk mengembangkan karakter siswa adalah semua siswa terlebih dahulu didisiplinkan dengan peraturan yang mengikutsertakan siswa dalam persiapannya. Mereka mengikuti kegiatan sehari-hari sesuai dengan aturan yang diberikan.

1. Komunikasi dilakukan dalam dua bahasa: Bahasa Arab dan Inggris.
2. Sholat 5 waktu secara berjamaah
3. Disiplin
4. Seragam dan kaos harus sesuai peraturan Pondok.
5. Memakai *name tag*

---

<sup>9</sup> Lance Castles, *Notes On The Islamic School At Gontor*, (Source: Indonesia, 1966), hlm.

6. Ketika memakai sarung harus diikat, tidak boleh dipakai terlalu tinggi, sedangkan yang berkerudung tidak boleh dipakai terlalu rendah.
7. Menggunakan peralatan sholat yang rapi dan sopan (sarung, kemeja, ikat pinggang, kopiah hitam polos tinggi 8cm)

Disiplin sangat penting karena tidak mungkin menjadi pribadi yang diinginkan. Karena sebuah peraturan tidak akan ada artinya tanpa pengawasan dan hukuman. Tidak mungkin bagi sekolah untuk mencapai tingkat kualitas yang diperlukan jika hal ini terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu tujuannya adalah pendidikan karakter dan sikap mental dalam pendidikan dan pembinaan santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung serta para pengasuh telah bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga yang mereka pimpin dengan mengadopsi manajemen pesantren yang luar biasa sebagai fondasi untuk membangun karakter santri.

Manajemen Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata “*Management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali.<sup>10</sup>

---

1. <sup>10</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hlm.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya:

Menurut Henry L Sisk dalam bukunya "*Principles of Management*" disebutkan *Management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*<sup>11</sup> Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Menurut George R. Terry: Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata

---

<sup>11</sup> Henry L. Sisk, *South western, Principles Of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), hlm. 6.

<sup>12</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.16.

lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pada studi ini dalam mengetahui strategi Kyai dalam menanamkan karakter disiplin santri. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul ***“Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah (Studi Multi Situs di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung)”***

---

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 137

<sup>14</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 78.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian antara lain strategi, implementasi, dan penilaian kyai dalam pembentukan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan strategi penanaman karakter disiplin santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung?
- b. Bagaimana pelaksanaan strategi penanaman karakter disiplin santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung?
- c. Bagaimana evaluasi strategi penanaman karakter disiplin santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami perencanaan strategi penanaman karakter disiplin santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah

Tawangsari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk memahami pelaksanaan strategi penanaman karakter disiplin santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung
3. Untuk memahami evaluasi strategi penanaman karakter disiplin santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sehingga penelitian ini dapat memberikan saran untuk upaya peningkatan karakter kedisiplinan santri. Agar hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk merancang kegiatan belajar mengajar. Dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada literatur penelitian yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Kyai dan pengurus Pesantren, Penelitian ini mampu memberikan informasi tentang strategi yang harus dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin siswa.
- b. Bagi santri, penelitian ini semoga mampu memberikan informasi yang lebih luas mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan yang

harus dimiliki oleh manusia, dan melatih para santri untuk bersikap disiplin.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, mentalitas, serta pengalaman yang dapat digunakan di masa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Karakter Disiplin**

Karakter merupakan nilai yang dibentuk oleh pikiran, sikap, perasaan, pernyataan, serta tindakan terkait norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat serta berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa.<sup>15</sup> Disiplin merupakan penerapan terus menerus dari berbagai peraturan.<sup>16</sup> Dengan demikian yang dimaksud karakter disiplin adalah nilai yang dibentuk oleh pikiran, sikap, perasaan, pernyataan, serta tindakan untuk senantiasa mematuhi peraturan atau norma yang telah disepakati.

---

<sup>15</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2011), hlm. 84

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kreatif Dan Menyenangkan: Bandung Menjadi Guru Profesional Dan Menciptakan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 3

b. Akhlak Al Karimah

Akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya. Sedangkan “karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.<sup>17</sup> Berdasarkan dari pengertian *akhlak* dan *karimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

c. Santri

Santri berasal dari istilah cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti dan tetap bersama guru.<sup>18</sup> Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut murid. Kata santri diperuntukkan bagi pondok pesantren, sedangkan pengajarnya dikenal dengan berbagai nama seperti kiai, syekh, Ustadz, atau sebutan lainnya.<sup>19</sup> Maka santri merupakan orang yang benar-benar tertarik dalam mempelajari lebih dalam tentang agama Islam.

---

<sup>17</sup> Irfan Sidny, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127.

<sup>18</sup> Muhammd Nurul Huda dan Turhan Yani, *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pesantren Thabiyut Tholabah Kranji Lamongan*, Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan 2, No. 3

<sup>19</sup> Soeleman Fadeli dan M. Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU buku I*, (Surabaya, 2012), hlm. 140

#### d. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren didefinisikan sebagai lembaga agama berfokus pada proses pembelajaran, pertumbuhan serta penyebaran pengetahuan Islam.<sup>20</sup> Istilah pesantren adalah asrama tempat para santri tinggal. Dalam bahasa Jawa, lokasi tersebut disebut dengan pondok.<sup>21</sup> Pesantren merupakan asrama yang mana santri tinggal bersama dan belajar dibawah pengawasan kiai. Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, peneliti berpendapat pondok pesantren adalah asrama yang dibimbing seorang Kiai.

#### 2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, Peneliti mengambil judul yaitu *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari, dan Pondok Modern Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung*. peneliti memaknai dengan menemukan sebuah fakta mengenai strategi apa yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan santrinya.

---

<sup>20</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 80

<sup>21</sup> Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi*, (Mesir: Al Azhar Kairo, 2014), Vo. 2, No. 2, hlm. 111